

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA POS PEMBACA DALAM  
KORAN *SOLOPOS* EDISI JANUARI 2017 DAN DIIMPLEMENTASIKAN  
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Progran Studi Strata 1  
pada Jurusan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**IKA APRILIA**

**A310130049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA POS PEMBACA DALAM  
KORAN SOLOPOS EDISI JANUARI 2017 DAN DI IMPLEMENTASIKAN  
SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**Ika Aprilia**

**A 310 130 049**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum.**

NIK. 412

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA POS PEMBACA DALAM KORAN  
*SOLOPOS* EDISI JANUARI 2017 DAN DIIMPLEMENTASIKAN SEBAGAI  
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA

OLEH

IKA APRILIA

A310130049

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 15, 2017

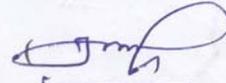
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.  
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M. Hum.  
(Anggota I Dewan Penguji)

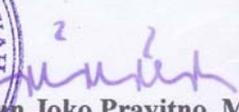
()

3. Laili Etika Rahmawati, S.Pd. M.Pd.  
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan,



  
Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2017

Penulis



IKA APRILIA

A 310 130 049

# **ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA POS PEMBACA DALAM KORAN *SOLOPOS* EDISI JANUARI 2017 DAN DIIMPLEMENTASIKAN SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMA**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang tindak tutur ilokusi pada pos pembaca yang terdapat dalam Koran *Solopos* edisi Januari 2017. Bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan makna tindak tutur ilokusi pada pos pembaca dalam koran *Solopos*. Jenis dan strategi dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta yang ditemukan dan kemudian memaparkannya secara deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak. Hasil dari penelitian ini adalah data berupa tindak tutur Ilokusi pada pos pembaca dalam koran *solopos* Edisi Januari 2017. Dari data tersebut, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan wujud dan makna tindak tutur ilokusi pada pos pembaca. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada pos pembaca terdapat wujud tindak tutur ilokusi dan makna tuturannya. Diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII yang terdapat pada kurikulum KTSP pada Kompetensi Dasar. 12.1 Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif. Siswa diminta menuliskan gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif dengan memanfaatkan pos pembaca sebagai acuan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Tindak tutur ilokusi, wujud dan makna tindak tutur ilokusi

## **ABSTRACT**

*This study examines the act of anonymous speech in a reader post contained in the January 2017 edition of Solopos. Aims to describe the form and meaning of the act of speech illocution on the reader post in the Solopos newspaper. Type and strategy in this research is descriptive qualitative. This study examines and analyzes data objectively based on the facts found and then describes them descriptively. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection method in this research is method refer to. The result of this research is data in the form of speech act of Ilokusi on reader post in solopos newspaper Edisi Januari 2017. From the data, then classified according to the form and meaning of act of speech illocution in post reader. Based on the results of these analyzes, it can be concluded that in the post readers there is a form of speech acts ilokusi and meaning of speech. Implemented in learning Indonesian in high school class XII found in curriculum KTSP on Basic Competence. 12.1 Write ideas to support an opinion in the form of argumentative paragraphs. Students are asked to write ideas to support an opinion in the form of argumentative paragraphs by utilizing reader posts as a reference in learning.*

*Keywords: Act of speech illocution, form and meaning of act of speech illocution*

## 1. PENDAHULUAN

Media cetak merupakan salah satu media massa yang populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Ada berbagai macam media yang tergolong ke dalam media cetak, salah satunya adalah surat kabar. Surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri, dan sebagainya (Yeri dan Handayani, 2015:79).

Penelitian ini secara khusus meneliti tentang tindak tutur Ilokusi dalam rubrik pos pembaca pada surat kabar *solopos* edisi januari 2017 dan penggunaan bahasa terutama tindak tutur dalam rubrik pos pembaca pada surat kabar *solopos* edisi januari 2017. Pada surat pos pembaca ini didalam ada informasi yang berkaitan dengan politik, sosial, ekonomi, budaya, militer, olahraga, kesehatan, ataupun isu-isu lain yang terjadi di masyarakat. Dalam hal ini, surat kabar adalah sebagai media perantara informasi tersebut agar bisa sampai tujuan disampaikannya informasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mengangkat judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Wacana Rubrik Pos Pembaca pada Surat Kabar *Solopos* Edisi Januari 2017 dan di Implementasikan Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA

Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak tutur ilokusi tidak mudah diidentifikasi, karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa penutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang penting dalam mamahami tindak tutur (Wijana, 2011:24)

Penelitian mengenai interferensi sudah banyak dilakukan. Para ahli yang telah meneliti tentang interferensi diantaranya. Penelitian yang dilakukan oleh Andiopenta Purba (2011) dalam jurnal yang berjudul *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Hasil yang dilakukan Dalam proses komunikasi, setidaknya ada tiga komponen terkait, yakni partisipan, hal yang diinformasikan, dan alat (bahasa). Pada komunikasi berbahasa, ada dua gejala yang dominan; yakni tindak tutur dan peristiwa tutur. Tindak tutur sebagai tindakan yang

ditampilkan penutur pada suatu percakapan, pada hakikatnya ada tiga jenis. Ketiga jenis itu adalah lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah melakukan tindakan untuk mengatakan sesuatu. Ilokusi yaitu melakukan suatu tindakan dalam melakukan sesuatu. Perlokusi dalam melakukan suatu tindakan dengan mengatakan sesuatu. Gejala kedua dalam komunikasi berbahasa adalah peristiwa tutur, yakni gejala sosial yang melibatkan para partisipan dengan satu pokok tuturan yang berlangsung pada waktu, tempat dan situasi tertentu. Peristiwa tutur ini ditandai dengan adanya delapan komponen (Speaking), antara lain waktu, tempat dan situasi; partisipan; maksud dan tujuan; bentuk dan isi ujaran; nada dan cara; ragam bahasa; norma; dan jenis bahasa penyampaian.

Mesterianti Hartati (2015) dalam jurnal yang berjudul *Kajian Tindak Tutur Wacana "Buat Akta Usia Dewasa" Koran Tribun Pontianak*. Hasil yang dilakukan adalah bahwa dalam rubrik Suara Rakyat khususnya di halaman hotline koran Tribun Pontianak mengenai pembuatan akta lahir terkandung tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur tersebut merupakan wujud sifat serta dampak dari suatu komunikasi. Masing-masing komunikasi lisan akan menghasilkan respon tertentu bagi pendengarnya, serta komunikasi lisan bagi penuturnya selalu menimbulkan maksud tertentu. Pada kasus tindak tutur pada objek kajian ini, perlokusi yang dilakukan berisi suatu informasi, sedangkan wujud ilokusinya berupa himbuan kepada warga untuk membuat akta lahir.

Indah Arvianti (2014) dalam jurnal yang berjudul *Kajian Tindak Tutur Performatis Dalam Perspektif Epistimologi*. Hasil penelitian ini mengenai bahwa penutur menggunakan pengalaman empiris serta rasio dan indranya untuk dapat memahami ujaran seseorang. Pengetahuan atau suatu informasi dianggap benar ketika respon yang diberikan mitra tutur sesuai dengan yang diinginkan penutur. Respon yang benar terjadi jika keduanya memahami konteks terjadinya tuturan tersebut. Jika tidak ada kesepahaman konteks antar keduanya, maka respon tidak akan sesuai dengan yang diinginkan penutur.

Dari hasil tersebut jelaslah bahwa pengalaman empiris serta penggunaan rasio dan indra sangat diperlukan dalam memahami ujaran seseorang.

Kartika Sari (2014) dalam jurnal yang berjudul *Tindak Tutur dalam Kemabang Gean: Antologo Cerpen Remaja Sumbar*. Hasil penelitian hasil analisis ditemukan empat bentuk tuturan yaitu asersif, direktif, ekspresif, dan komisif. Bentuk tuturan deklaratif tidak ditemukan data penelitian ini. Pada tuturan asertif hanya ditemukan bentuk tuturan menyatakan, menyarankan, membual dan mengeluh. Pada tuturan direktif hanya ditemukan bentuk tuturan menasehat, merekomendasikan, dan memerintah. Pada tuturan ekspresif hanya ditemukan bentuk tuturan meminta maaf, memuji, dan menyalahkan. Pada tuturan komisif hanya ditemukan bentuk tuturan bersumpah dan menawarkan sesuatu.

Megawati (2016) dalam jurnal yang berjudul *Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Induk Kramat Jati*. Hasil penelitian ini yang ditemukan oleh peneliti dari 40 tuturan yang telah dianalisis, jumlah jenis direktif mencapai 14 buah. Dari 40 tuturan yang telah dianalisis, tidak ditemukan tindak tutur jenis deklarasi. Para penutur dalam interaksi jual beli dipasar induk kramat jati cenderung menggunakan tindak tutur asertif ketimbang tindak tutur yang lain.

Aminanty Puspita Anggraini (2013) dalam jurnal yang berjudul *Direct And Indirect Illocutionary Acts Found In "The Alchemist" Novel By Paulo Coelho*. Hasil penelitian ini mengenai Tindak tutur ilokusi adalah dimensi kedua dari tiga tindak tutur yang dicetuskan oleh Austin dalam buku yang berjudul *How to do the Things with words*. Menurut Austin, tindak ilokusi adalah ujaran yang memiliki makna tertentu dan merupakan pusat dari pengertian tindak tutur itu sendiri. Tindak tutur bisa dibagi menjadi dua bagian, yaitu tindak tutur langsung yang memiliki makna sebenarnya selain itu ada tindak tutur tidak langsung yang maknanya memiliki makna tersembunyi. Oleh karena itu suatu ujaran bisadikatakan langsung maupun tidak langsung tergantung dari konteks situasi yang terjadi padasaat itu dan dilakukan oleh orang-orang terlibat dalam suatu percakapan. Sumber data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari novel *The Alchemist* yang ditulis oleh Paulo Coelho. Dalam analisis ini ada sepuluh percakapan yang diambil dari novel sebagai data yang dianalisis. Lima percakapan sebagai tindak tutur secara langsung dan lima data lainnya sebagai tindak tutur secara tidak langsung. Setelah itu sepuluh data tersebut dianalisis berdasarkan konteks situasi yang terjadi dalam percakapan.

A. A Istri Gina Windrahanny Widiarta (2013) dalam jurnal yang berjudul *Illocutionary Acts Found In Harry Potter And The Goblet Of Fire By Joanne Kathleen Rowling*. Hasil dari penelitian ini mengenai Bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi setiap saat dimana dengan berkomunikasi mereka dapat menyampaikan suatu hal baik itu ide, informasi, keinginan, maupun perasaan. Biasanya seseorang memiliki maksud dan tujuan tertentu ketika menyampaikan atau mengujarkan sesuatu kepada lawan bicara. Sang lawan bicara tentu akan mudah mengerti maksud dari ujaran tersebut jika disampaikan secara gamblang dan jelas, namun seringkali seseorang tidak mengatakan secara langsung maksud dan tujuan sebenarnya. Kasus seperti ini disebut dengan *illocutionary acts*. Makalah ini akan menjelaskan makna tersembunyi dari *illocutionary acts* yang terdapat dalam novel *Harry Potter and The Goblet of Fire* yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *Harry Potter dan Piala Api*. Teori yang digunakan untuk menganalisa *illocutionary acts* yang terdapat di dalam novel tersebut adalah John Searle's Theory of *Illocutionary Acts* yang menyatakan bahwa *illocutionary acts* terdiri dari 5 bagian, yaitu *assertives*, *commissives*, *directives*, *declarations* dan *expressives illocutionary acts*. Dalam percakapan sehari-hari terutama percakapan yang terjadi berdasarkan novel *Harry Potter* tersebut, karakter yang berdialog menggunakan cara yang berbeda untuk menyampaikan maksud dan tujuan tersembunyi mereka, ada yang mengatakan secara langsung, namun ada juga yang berbelit-belit.

Stephani Widhi Kristanti (2013) dalam jurnal yang berjudul *Identifying Illocutionary Force Of The Host's Speech Act In Mata Najwa Talk Show ( Kuasa Gono Gini June 6Th, 2012 Chapter )*. Hasil dari penelitian ini

mengenai Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dialog Mata Najwa, presenter menggunakan tiga jenis tindak tutur dalam ujarannya untuk menanggapi ujaran bintang tamu; directive, representative, dan expressive. Setiap jenis tindak tutur tersebut memiliki tekanan ilokusi yang berbeda-beda. Tindak ilokusi directive memiliki tekanan ilokusi untuk menanyakan pertanyaan, meminta klarifikasi, serta meminta persetujuan. Sedangkan tindak representative memiliki tekanan ilokusi untuk menuduh, menyangkal, dan menegaskan kembali. Tindak ilokusi expressive memiliki tekanan ilokusi untuk mengekspresikan pemahaman.

Srie Puspitasari (2013) dalam jurnal yang berjudul *Illocutionary Acts In The Movie Of "My Name Is Khan"*. Hasil dari penelitian ini mengenai dalam komunikasi sehari-hari, seseorang tidak hanya menggunakan sebuah ungkapan untuk mengungkapkan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu. Suatu ungkapan dapat mengandung sebuah tindakan seperti menyuruh, berjanji, berterimakasih, dll. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu interpretasi dan pemahaman di antara penutur dan petutur guna menangkap pesan yang terkandung dalam sebuah ungkapan. Sehubungan dengan hal tersebut, teori tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan dikembangkan oleh Searle berusaha untuk memberikan suatu pemahaman tentang tindak tutur sebuah ungkapan. Terdapat dua tujuan dalam penelitian, untuk mengklasifikasikan jenis-jenis tindak ilokusi dan menjelaskan fungsi dari jenis-jenis tindak ilokusi tersebut melalui ungkapan-ungkapan yang terdapat di dalam film *My Name is Khan*.

Yunita Mila (2013) dalam jurnal yang berjudul *Expressive Illocutionary Acts Identified In The Newly-Married Couple Drama Script*. Hasil penelitian ini mengenai setiap ujaran memiliki fungsi tersendiri untuk menunjukkan jenis tertentu dari tindak tutur. Menurut Searle, tindak tutur ialah ujaran yang diucapkan oleh seseorang yang memiliki maksud untuk melakukan tindakan dengan mengujarkan pernyataan tersebut. Salah satu tindakan tersebut ialah ekspresif. Ekspresif dapat dikategorikan menjadi enam tipe antara lain ekspresi untuk berterimakasih, memberi selamat,

meminta maaf, memberi salam, menginginkan sesuatu dan ekspresi untuk mengkritik atau menyatakan ketidak –setujuan terhadap sesuatu. Karya tulis ini bertujuan untuk membahas enam tipe dari tindak ekspresif yang ditemukan dalam naskah drama berjudul “The Newly-Married Couple” karangan Bjornstjerne Bjornson serta membahas bagaimana para pendengar dapat memahami makna atau arti dari setiap pernyataan yang ada dalam dialog dengan menggunakan teori “Ethnography of Speaking” rumusan dari Hymes

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan realita yang ada. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong dalam Rohmadi, 2015:84).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, namun peneliti menggambarkan situasi yang sebenarnya dengan kalimat yang rinci, lengkap serta pembahasan yang mendalam yang mampu mendukung data penelitian. Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2007:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini ditemukan wujud dan makna tindak tutur ilokusi pada pos pembaca dalam koran *Solopos* edisi Januari sebagai berikut:

3.1. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur ini melibatkan penutur pada kebenarannya proposisi yang diungkapkan. Tindak ilokusi asertif dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi Januari 2017 dijelaskan dalam paparan berikut.

3.2. Tindak Tutur Ilokusi Menyatakan

Menyatakan berarti mengemukakan isi hati atau pikiran. Dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi Januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi menyatakan terlihat dalam:

*Konteks: Dari hasil penelitian ini menunjukkan buah kersen memiliki kandungan alkaloid, glikosit, karbohidrat, steroid, flavonoid memiliki fungsi sebagai penuru kadar asam urat. Ekstrak buah kersen mengandung karbohidrat dan protein yang tinggi. Pemanfaatan buah kersen sebagai terapi penyembuhan asam urat dapat dilakukan dengan mengkonsumsi sembilan biji kersen sehari tiga kali, baik dikonsumsi secara langsung maupun diolah menjadi jus buah kersen. (Ummi Afifah Rizalina, data 1, Solopos 4 Januari 2017)*

Tuturan diatas merupakan tindak ilokusi asertif yang berfungsi menyatakan. Hal tersebut di ketahui dari hasil penelitian menunjukkan buah kersen memiliki kandungan alkaloid, glikosit, karbohidrat, steroid, flavonoid memiliki fungsi sebagai penuru kadar asam urat.

3.3. Tindak tutur ilokusi menyarankan

Menyarakan berarti memberikan saran atau anjuran. Dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi Januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi menyarankan terlihat dalam:

*Konteks: Jadilah orang yang menyapa terlebih dahulu apabila dirimu ingin disapa dan dihargai orang lain. Budaya menyapa adalah wujud sikap menghargai dan menghormati sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari sikap hidup memanusiaikan manusia. Fitrah manusia di dunia ini sebagai makhluk individu, sosial, dan religius. Manusia tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan bermasyarakat. (Muhammad Rohmadi, data 9, Solopos, 12 Januari 2017)*

#### 3.4. Tindak Tutur Ilokusi Membuat

Membuat berarti mengerjakan sesuatu yang akan ada hasilnya. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi membuat terlihat dalam

*Konteks: Jajanan kaki lima disukai kalangan atas, menengah, sampai kalangan bawah. Dengan pasar yang besar ini bisnis kuliner jajanan kaki lima adalah salah satu peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Selain itu ada tiga sifat jajanan kaki lima yang membuatnya menjadi pilihan favorit masyarakat kita. Pertama, mudah. Bagi pedagang jajanan kaki lima, produk ini sangat mudah dijual karena banyak peminat dan permintaan sangat tinggi. Pembeli mudah menemukan jajanan kaki lima di hampir setiap sudut jalan. Kedua, murah. Bagi pedagang, peralatan dan perlengkapan serta bahan baku untuk memulai bisnis ini tergolong murah sehingga menjadikan jajanan usaha yang menggiurkan. (Alfiyatul Hasanah, data 12, Solopos, 14 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi membuat hal tersebut diketahui dari kuliner jajanan kaki lima adalah salah satu peluang bisnis yang sangat menjanjikan. Selain itu ada tiga sifat jajanan kaki lima yang membuatnya menjadi pilihan favorit masyarakat kita

#### 3.5. Tindak Tutur Ilokusi Memberitahu

Memberitahu berarti mengungkapkan sesuatu. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi memberitahu terlihat dalam:

*Konteks: Membiasakan budaya menyapa di ranah sekolah, baik di PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan PT. Guru, kepala sekolah, dan dosen harus dapat berperan sebagai orang tua kedua bagi anak-anak di sekolah atau di kampus. Guru, kepala sekolah, dan dosen harus dapat menjadi teladan yang dapat digugu lan ditiru murid-muridnya untuk dapat menumbuhkembangkan dan membiasakan budaya menyapa dilingkungan sekolah. Hal ini dimulai dari kegiatan budaya 5-S yakni senyum, salam, sapa, sopan, santun. Apabila budaya 5-S ini diimplementasikan dan dibudayakan pada anak-anak kita sejak dini di sekolah dan kampus maka saling menyapa akan tumbuh dan menjadi karakter. (Muhammad Rohmadi, data 9, Solopos, 12 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi memberitahu hal tersebut diketahui dari Guru, kepala sekolah, dan dosen harus dapat menjadi teladan yang dapat digugu lan ditiru murid-muridnya untuk dapat menumbuhkan kembangkan dan membiasakan budaya menyapa dilingkungan sekolah

### 3.6. Tindak Tutur Ilokusi Melaporkan

Melaporkan berarti memberitahukan atau mengatakan sesuatu. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi melaporkan terlihat dalam:

*Konteks: Sungguh ironis, tatkala pemerintah sedang gencar mengampanyekan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayi berusia 0-6 bulan justru ditemukan kasus bayi berusia lima bulan di Palangkaraya, Kalimantan Tengah (21/1) yang positif kecanduan sabu-sabu. Kecanduan narkoba berupa sabu-sabu itu diduga kuat melalui perantara ASI. Bukan tidak mungkin kasus tersebut merupakan fenomena gunung es karena menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada 2015 sebanyak 5,9 juta orang di Indonesia adalah pengguna narkoba. (Agustin Ika Wijayanti, data 24, Solopos, 30 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi melaporkan hal tersebut diketahui dari kasus bayi berusia lima bulan di Palangkaraya, Kalimantan Tengah (21/1) yang positif kecanduan sabu-sabu

### 3.7. Tindak Tutur Ilokusi Mengeluh

Mengeluh berarti ungkapan yang keluar karena perasaan susah atau kekecewaan. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi mengeluh terlihat dalam:

*Konteks: Tiap hari saya mengantar dan menjemput anak ke dan dari sekolah melewati jalan di daerah Pondongan, Banaran, Sukoharjo. Saya temui banyak ibu-ibu berkendara sepeda motor dengan membonceng dua atau tiga anak yang masih kecil-kecil. Perjalanan terganggu lantaran ruas jalan di Banaran rusak parah. Kerusakan jalan itu berupa gelombang (corrugation) dan jalan yang berlubang. Ketka hujan turun air mengenangi jalan tersebut dan tidak jarang akibat kerusakan ini mengakibatkan kemacetan dan mengganggu lalu*

*lalang pengendara sepeda motor. (Iffah Ipeh, data 17, Solopos, 20 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang berfungsi mengeluh hal tersebut diketahui dari Tiap hari saya mengantar dan menjemput anak ke dan dari sekolah melewati jalan di daerah Pondongan, Banaran, Sukoharjo. Saya temui banyak ibu-ibu berkendara sepeda motor dengan membonceng dua atau tiga anak yang masih kecil-kecil. Perjalanan terganggu lantaran ruas jalan di Banaran rusak parah

### 3.8. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa pengaruh kepada mitra tutur sehingga mitra tutur melakukan tindakan tertentu. Tindak ilokusi direktif dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi Januari 2017 dijelaskan dalam paparan berikut.

#### 1) Tindak Tutur Memerintah

Memerintah menyuruh atau melakukan sesuatu berarti. Dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi memerintah terlihat dalam:

*Konteks: Apa itu “real food”? “Real food” adalah makanan yang berasal dari alam (sayur dan buah) yang tidak diolah atau kalau diolah tidak secara berlebihan. Kurangilah asupan gula dan garam secara berlebih. Hindarilah makanan gorengan. Usahakan makanan diolah dengan cara direbus atau dibakar. Perbanyaklah minum air putih dan jangan lupa berolah raga setiap pagi, misalnya lari, senam, atau jalan kaki cepat. Pilihlah susu segar tanpa gula yang tidak diolah secara berlebih, yakni cukup dipasteurisasi. Hindari kebiasaan ngemil sambil menonton televisi. Ketika ingin ngemil pilihlah camilan yang “real food”, misalnya kacang tanah rebus tanpa garam. Cintailah badan dan bersyukur masih diberi kesempatan untuk hidup sehat. (Reni Daniaty, data 22, Solopos, 25 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memerintah hal tersebut diketahui dari Kurangilah

asupan gula dan garam secara berlebih. Hindarilah makanan gorengan.

## 2) Tindak Tutur Memohon

Memohon berarti meminta dengan hormat atau berharap, menginginkan, menghendaki. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi memohon terlihat dalam:

*Konteks: Ada tiang pancang yang berlokasi di sebelah timur traffic light di perempatan sebelah Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Tiang pancang itu berada di bahu jalan bagian utara. Itu adalah tempat memasang spanduk iklan atau reklame. Kondisinya condong atau miring, hampir patah atau hampir roboh. Kondisi demikian tentu berbahaya karena bisa menimpa orang atau kendaraan yang melintas. Mohon pihak terkait segera membenahi.*

**(Suwandi, data 20, Solopos, 23 Januari 2017)**

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi direktif yang berfungsi memohon. hal tersebut dapat diketahui dari mohon pihak terkait segera membenahi.

## 3) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sifat psikologis sang pembicara menuju suatu keadaan. Tindak ilokusi ekspresif dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi Januari 2017 dijelaskan dalam paparan berikut.

### a) Tindak Tutur Mengucapkan Terima kasih

Terima kasih berarti perasaan seseorang untuk mengungkapkan rasa syukur. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi terima kasih terlihat dalam:

*Konteks: Terima kasih kepada redaksi Solopos yang telah memfasilitasi pengaduan Ibu Andrian. Pengaduan tersebut dimuat Solopos edisi 3 Agustus 2016 mengenai Mandiri Kartu Kredit. Kami berharap redaksi dapat memuat tanggapan sebagai berikut.*

**(Rohan Hafas, data 21, Solopos, 25 Januari 2017)**

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi terima kasih. hal tersebut dapat diketahui dari Terima kasih kepada redaksi *Solopos* yang telah memfasilitasi pengaduan Ibu Andrian.

b) Tindak Tutur Minta Maaf

Minta Maaf berarti ungkapan permintaan atau permohonan ampun penyesalan karena kesalahan. Dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi minta maaf terlihat dalam:

*Konteks: Kami memohon maaf atas ketidaknyamanan Ibu Andrian dan terima kasih atas masukannya. Pemblokiran yang kami lakukan terhadap Mandiri Kartu Kredit milik Ibu Andrian telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Mandiri. (Rohan Hafas, data 21, Solopos, 25 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi mohon maaf. hal tersebut dapat diketahui dari kami memohon maaf atas ketidaknyamanan Ibu Andrian.

c) Tindak Tutur Menyalahkan

Menyalahkan berarti menganggap bahwa itu tidak sependapat. Dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi menyalahkan terlihat dalam:

*Konteks: Sebagai wong cilik pengguna jasa angkutan bus Solo-Karanganyar, saya merasa keselamatan kami diabaikan oleh sopir bus yang sangat ugal-ugalan. Pada Senin 9 Januari 2017, sekitar pukul 15.00 WIB saya naik bus Langsung Jaya berpelat nomor AD 1637 BF. Saya naik bus tersebut dari depan kampus Universitas Sebelas Maret (UNS) di kentingan, Jebres, Solo menuju ke Jaten. Sopir bus yang saya naiki sangat ugal-ugalan, mengebut, dalam mengemudikan bus. (Prahastiwi Utari, data 5, Solopos, 11 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi menyalahkan. hal tersebut dapat diketahui dari saya merasa keselamatan kami diabaikan oleh sopir bus yang sangat

ugal-ugalan dan sopir bus yang saya naiki sangat ugal-ugalan, mengebut, dalam mengemudikan bus

d) Tindak Tutur Memuji

Memuji berarti. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi memuji terlihat dalam:

*Konteks: Kabupaten Karanganyar itu kaya aneka karya budaya, punya banyak potensi pariwisata, dan punya banyak kesenian tradisional maupun modern. saya sempat berfikir kenapa instansi terkait tidak berinisiatif mempromosikan kesenian tradisional, padahal area CFD menurut saya selain membebaskan kita dari polusi udara juga layak diberdayakan sebagai tempat untuk memperkenalkan potensi daerah. (Agus Yulianto, data 10, Solopos, 13 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi memuji. hal tersebut dapat diketahui dari Kabupaten Karanganyar itu kaya aneka karya budaya, punya banyak potensi pariwisata, dan punya banyak kesenian tradisional maupun modern.

e) Tindak Tutur Belasungkawa

Belasungkawa berarti ungkapan kesedihan atau berduka cita. Dalam koran solopos pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi belasungkawa terlihat dalam:

*Konteks: Baru-baru ini masyarakat diresahkan oleh aksi sekawanan perampok yang membuat enam orang meninggal dunia dan lima orang terluka. Perampokan itu terjadi di perumahan mewah di Pulomas, Jakarta. Sebelas korban disekap di kamar mandi berukuran 1,5 meter X 1,5 meter selama 17 jam, tanpa ventilasi. Korban meninggal disebabkan kehabisan oksigen. Peristiwa tersebut membuktikan rasa kemanusiaan semakin hilang. Keamanan masyarakat semakin tergerus. Solusi yang ditawarkan pemerintah tidak banyak menyentuh akar permasalahan sebenarnya, seperti pemasangan kamera closed circuit television (CCTV), atau meningkatkan interaksi antarwarga. (Watik Nurul Faizah, data 11, Solopos, 13 Januari 2017)*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif yang berfungsi belasungkawa. hal tersebut dapat diketahui dari Sebelas korban disekap di kamar mandi berukuran 1,5 meter X 1,5 meter selama 17 jam, tanpa ventilasi. Korban meninggal disebabkan kehabisan oksigen.

f) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran Tindak ilokusi komisif dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi Januari 2017 dijelaskan dalam paparan berikut:

g) Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Menawarkan berarti menunjukkan sesuatu . Dalam koran *solopos* pada pos pembaca edisi januari 2017, tindak tutur ilokusi yang berfungsi menawarkan terlihat dalam:

*Konteks: bank Mandiri terus dan akan melakukan perbaikan agar dapat memberikan layanan prima kepada seluruh nasabah Bank Mandiri. Kalau masih ada pertanyaan atau saran lain yang ingin disampaikan, Ibu Andrian dapat menghubungi Costomer Service 24 jam Mandiri Call 14000. Kami juga bisa dihubungi melalui website [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) dengan memilih menu [customer.care@bankmandiri.co.id](mailto:customer.care@bankmandiri.co.id). (Rohan Hafas, data 21, Solopos, 25 Januari 2017 )*

Tuturan pada teks diatas merupakan tindak tutur ilokusi komisif yang berfungsi menawarkan. hal tersebut dapat diketahui dari Kalau masih ada pertanyaan atau saran lain yang ingin disampaikan, Ibu Andrian dapat menghubungi Costomer Service 24 jam Mandiri Call 14000.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan tujuan tertentu. Tindak tutur ilokusi berkaitan dengan

siapa penutur kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan dan sebagainya. Tindak Tutur Ilokusi terdapat ada 5 kategori : (1) Tindak tutur asertif (2) Tindak tutur direktif (3) Tindak tutur ekspresif (4) Tindak tutur komisif (5) Tindak tutur deklaratif. Tindak tutur Ilokusi juga terjadi pada wacana tulis, yaitu pada Pos Pembaca dalam koran *Solopos* edisi Januari 2017. Hasil dari analisis data yang telah dilakukan ditemukan 24 data tindak tutur Ilokusi. Dalam 1 data tersebut terdapat beberapa analisis. Berdasarkan data yang ditemukan, Tindak Tutur Ilokusi yang terjadi pada Pos Pembaca dalam koran *Solopos* edisi Januari 2017 berupa kata maupun berupa kalimat. Selain itu, dalam penelitian ini juga mengungkapkan makna dan wujud Tindak Tutur ilokusi.

Wujud tindak tutur ilokusi pada Pos Pembaca dalam koran *Solopos* edisi Januari 2017 bermacam-macam. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, terdapat 5 wujud tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, tindak tutur deklaratif beserta makna yang terkandung dalam tuturan tersebut. Pada Pos Pembaca dalam koran *Solopos* edisi Januari 2017 mengandung banyak makna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Aminanty Puspita. 2013. "Direct And Indirect Illocutionary Acts Found In "The Alchemist" Novel By Paulo Coelho". *Jurnal Humanis*, Volume V. No. 1. <http://id.portalgaruda.org/?ref=author&mod=profile&id=228614>. Diakses pada hari Selasa 21 Maret 2017.
- Arvianti, Indah. 2014. "Kajian Tindak Tutur Performatif Dalam Perspektif Epistemologi". *Jurnal Culture* Vol. 1 No.1 Tahun 2014 di laman <http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/view/85>.
- Kristanti, Stephani Widhi 2013. "Identifying Illocutionary Force Of The Host's Speech Act In Mata Najwa Talk Show ( Kuasa Gono Gini June 6Th, 2012 Chapter )". *Jurnal Lantern* Volume 2, Nomor 4, <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=author&mod=profile&id=300250>. Diakses pada hari Selasa 21 Maret 2017.

- Megawati, Erna. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Jual beli di Pasar Induk Kramat Jati". *Jurnal Deiksis*. Vol 8 No 2. Tahun 2016 di laman <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/723>.
- Hartati, Mesterianti. 2015. "Kajian Tindak Tutur Wacana Buat Akta Usia Dewasa" Koran Tribun". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 4, No. 2. Tahun 2015 di laman <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/93>.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remadja Roesdakarya
- Purba, Andiopenta. 2011. "Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur". *Jurnal Pena*, Vol. 1 No.1. Tahun 2011 di laman <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/pena/article/view/1426>
- Puspitasari, Srie. 2013. "Illocutionary Acts In The Movie Of "My Name Is Khan". *Humanis* Volume 8. No.1. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=author&mod=profile&id=350765>. Diakses pada hari selasa 21 Maret 2017.
- Rohmadi, Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Surakarta: Pustaka Brilliant
- Sari, Kartika. 2014. "Tindak Tutur dalam Kemabang Gean: Antologo Cerpen Remaja Sumbar". *Jurnal Kandai* Vol. 10, No 1, Mei 2014: 41-52.
- Wijana, D.P. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Widiarta, A. A Istri Gina Windrahanny. 2013. "Illocutionary Acts Found In Harry Potter And The Goblet Of Fire By Joanne Kathleen Rowling". *Humanis* Volume V. No. 1. Maret 2013. <http://id.portalgaruda.org/?ref=author&mod=profile&id=418557>. Diakses pada hari selasa 21 Maret 2017.
- Yeri, Musfita Ana dan Sri Handayani. 2015. *Manajemen Majalah Sekolah (MMS)*. Solo: Bukutuju.
- Yunita, Mila. 2013 "Expressive Illocutionary Acts Identified In The Newly-Married Couple Drama Script". *Humanis* Volume 5. No. 1. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=author&mod=profile&id=425713>. Diakses pada hari selasa 21 Maret 2017.